



Pariwisata Membaik, Prokes Melemah

JOGJA—Wisatawan tumpah ruah di sejumlah objek wisata di DIY saat libur akhir pekan. Sayangnya, dalam hal protokol kesehatan, tidak semua wisatawan dan pelaku wisata menerapkan dengan ketat.

*Sirojul Khafid, Lugas Subarkah,
& David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com*

► Dalam penerapan protokol kesehatan, tidak semua wisatawan memakai masker dengan baik.

► Di objek wisata Hutan Pinus Sari Mangunan, Bantul, dua pengunjung yang membohongi petugas ditolak masuk.

Padatnya kawasan Malioboro dalam beberapa akhir pekan belakangan ini membuat penjualan pedagang di

kawasan itu meningkat. "Ekonominya mulai naik kalau Sabtu dan Minggu, oleh karena pariwisata mulai pulih kembali," kata Koordinator Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY), KRT Karyanto Purbo Husodo, Minggu (7/11).

Salah satu pengunjung Malioboro, Anas, datang ke Jogja dengan tujuan berlibur. Pria asal Gresik ini ingin menikmati suasana Jogja bersama istrinya.

► Halaman 10

Pariwisata Membaik,...

"Suasananya ya, jadi buat kami datang lagi ke sini untuk berfoto. Kan banyak lagu-lagu bertema Jogja juga," kata Anas.

"Tadi diperiksa, disuruh pakai masker. Bagus sih petugasnya." Sayangnya, dalam penerapan protokol kesehatan, tidak semua wisatawan memakai masker dengan baik. Sejumlah pedagang juga terlihat tidak mengenakan masker.

Petugas penjagaan Malioboro yang jumlahnya sedikit tidak banyak menegur, terutama yang berada di luar kawasan. Teguran hanya ditujukan untuk pengunjung yang dekat dengan petugas.

Selain itu, tidak semua jalur masuk Malioboro mengharuskan pengunjung memindai kode QR aplikasi *Sigeng Ratu*. Pengunjung yang datang dari sirip Malioboro seperti di Jalan Pabringan dekat Pasar Beringharjo misalnya, masuk tanpa pemeriksaan sehingga tidak memindai QR Code.

UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Jogja menyebut rencana penggunaan aplikasi untuk membatasi durasi kunjungan di kawasan Malioboro saat ini masih masuk dalam tahapan simulasi. Penyempurnaan dan evaluasi dari program itu nantinya dilihat secara berkelanjutan untuk diterapkan secara penuh di kawasan Malioboro.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Jogja, Ekwanto, Sabtu (6/11), mengatakan simulasi penggunaan telah dilakukan beberapa kali meliputi durasi kunjungan bagi wisatawan selama dua jam dan durasi parkir selama tiga jam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya kerumunan dan penumpukan pengunjung hingga berpotensi pada penyebaran Covid-19.

"Kami lihat hasilnya nanti, artinya tidak langsung diterapkan, tetapi dievaluasi lagi juga sambil melihat situasi di Malioboro seperti apa dengan PPKM Level 2 ini, apa masyarakat sudah patuh prokes atau masih terjadi kerumunan," ujar dia.

Ekwanto mengakui ada satu dua pengunjung melepas masker dan kumpul-kumpul dengan jumlah yang besar. Oleh karena itu, keberadaan petugas di lapangan diperlukan untuk selalu mengingatkan pelaksanaan protokol kesehatan.

"Untuk pembatasan masih kami lakukan yang menurut zona

dan juga Satgas Gumaton selalu patroli melihat keadaan dan situasi di Malioboro," ujarnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan pelaksanaan durasi kunjungan dan batas parkir bagi wisatawan dilakukan untuk mengingatkan potensi sebaran Covid-19 masih ada di masyarakat. Aturan ini hendaknya disadari masyarakat sebagai inisiatif dari pemerintah demi menghindari lonjakan kasus di masa pelonggaran wisata. "Ini kan respons untuk mengatur kegiatan wisata sekaligus memperkecil potensi terjadinya sebaran [Covid-19]," kata Heroe.

Secara teknis, pembatasan durasi kunjungan sudah mulai diterapkan sejak bus wisata masuk melalui terminal Giwangan. Setelah mendapat stiker lolos skrining oleh petugas, wisatawan diberi waktu 3,5 jam untuk menikmati berbagai destinasi wisata di Kota Jogja.

Pengunjung Ngeyel

Objek wisata pantai di Bumi Mataram juga menjadi jujukan wisatawan. Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono, mengatakan kawasan wisata dari Pokunggal hingga Baron di Gunungkidul ramai wisatawan. Kendati begitu, kondisi masih aman dan terkendali karena hingga Minggu siang tidak ada laporan kecelakaan laut.

Meski demikian, dia tidak menampik untuk penerapan protokol kesehatan masih ada yang ngeyel, salah satunya mencopot masker saat di pantai. Oleh karenanya, anggota SAR terus memberikan imbauan melalui pengeras suara agar wisatawan mematuhi protokol kesehatan. "Terus kami imbau secara berkala, tapi memang di lapangan tetap saja ada wisatawan yang ngeyel," katanya.

Di Sleman, pada Minggu, sejumlah wisatawan yang didominasi keluarga terpantau memasuki objek wisata air Jogja Bay Waterpark yang telah beroperasi kembali. Aplikasi *Peduli Lindungi* menjadi syarat masuk objek wisata ini.

Ketua Satgas Covid-19 Jogja Bay Waterpark, Danu Ari Prasjo, menjelaskan objek wisata yang terletak di sebelah utara Stadion Maguwoharjo, Depok, ini telah buka sejak 23 Oktober lalu, meski belum setiap hari.

Bay Waterpark hanya buka pada Sabtu dan Minggu. Kemudian mulai November, hari operasional bertambah menjadi Rabu, Sabtu dan Minggu. "Pengunjung rata-rata 1.800 sampai 2.000 orang sehari pada akhir pekan," ujarnya.

Ramainya kunjungan wisatawan ini tentunya merupakan efek dari kondisi sebelumnya yang tidak memungkinkan untuk berwisata saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak Juli lalu. Meski demikian ia memastikan jumlah tersebut masih dalam kapasitas sesuai ketentuan, yakni 25%. "Itu [ribuan orang pengunjung] juga tidak dalam satu waktu, tapi bergantian masuk dan keluar," katanya.

Di Jogja Bay Waterpark, bagi pengunjung yang belum menginstal *Peduli Lindungi*, pengunjung bisa menunjukkan kartu vaksin atau sertifikat vaksin.

Di objek wisata Hutan Pinus Sari Mangunan, Bantul, penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* terus diperketat. Ada dua pengunjung yang membongkangi petugas dipulangkan.

"Ditanya sertifikat vaksinnnya mana katanya tidak bawa, ketinggalan di rumah. Dikasihlah KTP, kami kan bisa ngecek NIK nama lengkapnya dimasukkan ke aplikasi milik petugas di barcode kalau belum vaksin tetap warnanya merah. Jadi kami tidak bisa ditipu," katanya.

Pengamat pariwisata dari Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto, Chusmenu, mengatakan pembukaan kembali objek wisata di beberapa daerah perlu dibarengi dengan protokol kesehatan yang sangat ketat guna mencegah penyebaran Covid-19.

"Perlu diperhatikan bahwa pembukaan kembali objek wisata perlu dibarengi prokes ketat," katanya. Minggu, ia menjelaskan saat ini objek wisata di beberapa daerah sudah mulai dibuka kembali seiring dengan penurunan level PPKM di masing-masing daerah.

Untuk itu, pemerintah daerah dan pengelola objek wisata harus memastikan bahwa penerapan protokol kesehatan berjalan dengan baik. "Jangan sampai lengah, di tengah upaya memacu kembali sektor wisatanya harus memastikan prokes berjalan dengan baik," katanya. (Antara)

Dwi Janati & Suseno Pranoto/Antara

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD 3. Dinas Pariwisata 4. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005